JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

Peran Perawat Edukator Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping

The Role Of Nurse Educators In Medication Compliance In Hypertensive Patients At PKU Muhammadiyah Gamping Hospital

Ervintya Kumala Sari[1*], Rosiana Nur Imallah[2], Yuni Kurniasih[3]
Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
**Email: ervintya30@gmail.com*

Article Info

Article history :
Received : 15-03-2025
Revised : 17-03-2025
Accepted : 19-03-2025
Published: 21-03-2025

Abstract

One of the primary causes of death is hypertension, a condition that does not initially exhibit symptoms. Adherence to medicine is essential for the treatment of hypertension in order to lower the risk of complications and death. The role of nurses in educating patients influences hypertension patients adherence to treatment. In addition to providing services, nurses also serve as caretakers by giving or disseminating health information to promote treatment adherence, which makes their role in patient education crucial for patients. This study aims to determine the correlation between the role of nurses in patient education and medication adherence among hypertension patients at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This study used a cross-sectional methodology and quantitative correlation analysis. Using the incidental sampling technique, 62 hypertension patients from the Heart Clinic at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital were involved as the study's subjects. The results of this study indicated that the role of nurses in patient education at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital was in the good category, with as many as 40 respondents (64.5%) and medication adherence was moderate as many as 30 respondents (48.4%). The results of the Spearman Rank test obtained the significance value (0.001<0.05). It is concluded that there is a correlation between the role of nurses in patient education and medication adherence in hypertensive patients at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Keywords: nurses in patient education; medication adherence; hypertension

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit penyebab utama kematian, penyakit ini tidak disertai gejalanya terlebih dahulu sebagai tanda terkena hipertensi. Pada pasien hipertensi dibutuhkan kepatuhan minum obat dalam menangani penyakit ini, sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi hingga kematian. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh peran perawat sebagai edukator. Peran perawat sebagai pendidik sangat penting bagi pasien karena tidak hanya bertanggung jawab memberikan pelayanan, namun juga berperan sebagai *caregiver* yang memberikan atau menyebarkan informasi kesehatan untuk memastikan kepatuhan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawat edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*. Subjek penelitian ini merupakan pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 62 responden, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat edukator di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping kategori baik sebanyak 40 responden (64.5%) dan kepatuhan minum obat sedang sebanyak 30 responden (48.4%). Hasil uji *Spearman Rank*, diperoleh bahwa nilai signifikansinya (0.001<0.05). Disimpulkan bahwa ada hubungan perawat edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Kata Kunci: perawat edukator; kepatuhan minum obat; hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi sering dikenal sebagai pembunuh diam-diam atau silent killer, penyakit hipertensi ini tidak disertai gejalanya terlebih dahulu sebagai tanda terkena hipertensi. Apabila muncul gejalanya, penderita hipertensi menganggap itu hal yang biasa, sehingga penderita terlambat menyadari munculnya penyakit ini (Mujiran et al., 2019). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang lebih tinggi dari normal, khususnya tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Tekanan darah tinggi adalah penyakit "silent killer" yang dikenal sebagai penyakit kardiovaskular yang sangat umum. Tekanan darah tinggi adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia (Khairiyah, 2022).

Data *World Health Organization* (2019), memperkirakan orang yang menderita hipertensi mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang. Angka tersebut semakin mengkhawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat dan diperkirakan Tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun sebesar 34,1%. Estimasi jumlah kasus tekanan darah tinggi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi di Yogyakarta menurut Riset Kesehatan Dasar, 2018 adalah 11.01 % atau lebih tinggi apabila dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan Yogyakarta di urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi dan selalu masuk pada 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di Yogyakarta selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 sesuai laporan surveilans terpadu penyakit rumah sakit pada D.I. Yogyakarta tercatat kasus baru hipertensi 8.446 rawat inap dan 45.115 rawat jalan (Dinkes D.I. Yogyakarta, 2022). Penyakit hipertensi di Sleman merupakan penyakit yang masuk dalam 10 besar penyakit dengan jumlah kasus 138, 702 (Dinkes Sleman, 2019).

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian serius terutama dalam pengendalian dan perhatian serius dalam pengendalian faktor resiko dalam mencegah penyakit tidak menular. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular yaitu melakukan pengendalian faktor resiko, promosi kesehatan, melakukan deteksi dini, dan tindak lanjut dari kasus yang ditemukan. Dalam penanggulangan penyakit tidak menular, pemerintah sudah menyediakan Posbindu. Posbindu merupakan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) satu desa yang bersifat promotif dan preventif dalam kegiatan deteksi dini, monitoring, dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit secara mandiri dan berkesinambungan (Kemenkes, 2016).

Dari segi sosial, kebanyakan masyarakat masih menganggap penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan hal yang biasa atau sepele. Tingginya masalah hipertensi menarik untuk diteliti sebab penyakit ini tidak menimbulkan gejala awal, tetapi bisa menyebabkan penyakit jangka panjang dan komplikasi yang mengakibatkan fatal. Jika tekanan darah tinggi tidak segera ditangani akan berujung pada kematian (Harianja, 2021). Penderita hipertensi tidak melakukan diet rendah garam, tidak menggunakan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas diluar rumah, kurangnya aktivitas fisik, dan tidak mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan (Titawardani, 2021).

Kepatuhan terhadap terapi pengobatan pada pasien hipertensi sangat penting, karena tekanan darah dapat dikontrol dengan rutin mengkonsumsi obat antihipertensi, sehingga resiko terjadinya komplikasi pada organ lain seperti jantung, ginjal, dan otak dapat menurun (Setiyana, 2021). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain: usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor lainnya yaitu pengetahuan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku manusia. Pengetahuan yang semakin meningkat akan menunjukkan bahwa seseorang mengetahui, memahami dan memahami dengan jelas tujuan pengobatan yang dijalaninya, sehingga membuat mereka semakin termotivasi untuk menyadari dan mematuhi pengalaman pengobatan yang diterimanya (Dhrik et al., 2023).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi menyebabkan berkurangnya manfaat pengobatan bagi pasien, menjadi sering berkunjung ke rumah sakit dan dokter disebabkan oleh kondisi pasien yang semakin memburuk, dan biaya perawatan kesehatan meningkat bahkan pengobatan yang berlebihan. (Husen, 2022). Ketidakpatuhan pasien terbagi menjadi dua jenis, yaitu: ketidakpatuhan yang disengaja dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja. Ketidakpatuhan yang tidak disengaja, termasuk pasien lupa minum obat, tidak paham terkait petunjuk pengobatan, dan salah membaca label. Ketidakpatuhan yang disengaja mencakup terbatasnya biaya pengobatan, sikap apatis klien, dan tidak percaya pada efektivitas pengobatan (Asseggaf, 2022).

Upaya dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan kepada pasien dengan memberikan edukasi kesehatan. Pendidikan kesehatan pasien dan keluarga merupakan bentuk pelayanan dari peran perawat yang meningkatkan kualitas hidup pasien. Edukasi pasien merupakan upaya perawat untuk memberikan informasi kepada pasien guna meningkatkan status kesehatannya dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan pengobatan yang sedang berlangsung, sekaligus merupakan hak dasar pasien (Fereidouni et al., 2019). Memberikan pendidikan yang tepat berpotensi meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisinya, sehingga mendorong keterlibatan pasien dan keluarga dalam pemberian perawatan (Setiyawati et al., 2022).

Peran perawat sebagai pendidik sangat penting bagi pasien karena perawat tidak hanya bertanggung jawab memberikan pelayanan, namun juga harus berperan sebagai caregiver yang memberikan atau menyebarkan informasi kesehatan untuk memastikan kepatuhan pengobatan (Daling, 2024). Semakin baik peran perawat sebagai pendidik, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki pasien. Pendidikan dan pelatihan yang diterima pasien dapat mempengaruhi motivasi pasien dan akhirnya bisa mempengaruhi perilaku dan pengetahuan pasien (Astari et al., 2022).

Hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping pada Rabu, 17 Juli 2024, bahwa upaya dari rumah sakit terkait peran perawat sebagai edukator yaitu perawat memberikan edukasi kepada pasien sesuai peraturan dan rekam medis pasien. Perawat selalu memberikan edukasi kepada pasien hipertensi terkait cara aturan minum obat, pola makannya, dan cara pengendalian tekanan darah tinggi. Hasil wawancara pada 7 pasien hipertensi, terdapat 2 pasien mengatakan bahwa perawat tidak memberikan edukasi dan 5 pasien lainnya mengatakan bahwa perawat memberikan edukasi terkait cara melakukan pengendalian hipertensi dan edukasi untuk patuh minum obat. Kemudian, dari hasil wawancara pada 7 pasien hipertensi didapatkan 3 pasien patuh dan 4 pasien tidak patuh minum obat. Data rekam medis,

populasi di poliklinik jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dari Bulan Januari sampai Oktober 2024 yaitu sebanyak 1.270 pasien hipertensi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Poli Jantung RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan jumlah populasi dari Bulan Januari sampai Bulan Oktober 2024 yaitu sebanyak 1.270 pasien hipertensi, kemudian dari 1.270 pasien hipertensi tersebut diambil rata-rata per bulannya adalah 127 pasien hipertensi. Jadi, populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 127 pasien hipertensi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *accidental sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 62 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Kriteria inklusinya, antara lain: 1) responden berusia ≥ 18 tahun, 2) mampu berkomunikasi dengan baik, 3) responden bersikap kooperatif, 4) pasien yang terdiagnosa hipertensi, 5) lama menderita hipertensi ≥ 1 tahun. Sedangkan, kriteria eksklusinya, antara lain: 1) pasien yang tidak bersedia menjadi responden, 2) Pasien hipertensi yang tidak hadir saat dilakukan penelitian. Peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 7 Februari 2025 dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Skala data dalam penelitian ini merupakan skala data ordinal dan analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan izin penelitian dari Komisi Etik Penelitian RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan No. 204/KEP-PKU/XII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden pada penelitian ini merupakan pasien hipertensi yang menjalani rawat jalan di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Pengambilan data ini dilakukan pada 7 Februari 2025. Sampel pada penelitian ini merupakan pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang berjumlah 62 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Hipertensi

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (18-40 Tahun)	2	3.2%
Dewasa Tengah (40-60	25	40.3%
Tahun)	35	56.6%
Dewasa Akhir (>60 Tahun)	62	100%
Jumlah (N)		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	54.8%
Perempuan	28	45.2%
Jumlah (N)	62	100%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Bersekolah	3	4.8%
SD	11	17.7%
SMP	10	16.1%
SMA	30	48.4%

Perguruan Tinggi	8	12.9%
Jumlah (N)	62	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/ IRT	26	41.9%
Buruh	12	19.4%
Karyawan Swasta	5	8.1%
Wiraswasta	5	8.1%
PNS	2	3.2%
Pensiunan	12	19.4%
Jumlah (N)	62	100%
Lama Menderita		
1-5 Tahun	41	66.1%
6-10 Tahun	7	11.3%
>10 Tahun	14	22.6%
Jumlah (N)	62	100%

Sumber. Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping berusia dewasa akhir (>60 Tahun) sebanyak 35 responden (56.6%) dengan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki dengan jumlah 34 responden (54.8%). Tingkat Pendidikan terakhir sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 30 responden (48.4%) dan sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 responden (41.9%). Lama menderita hipertensi, sebagian besar responden menderita hipertensi 1-5 Tahun yaitu sebanyak 41 responden (66.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawat Edukator

Peran Perawat sebagai Edukator	Frekuensi (n)	Persentase %
Buruk	22	35.5%
Baik	40	64.5%
Jumlah (N)	62	100%

Sumber. Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa peran perawat sebagai edukator dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan kategori buruk sebanyak 22 responden (35.5%) dan kategori baik sebanyak 40 responden (64.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase %
Rendah	24	38.7%
Sedang	30	48.4%
Tinggi	8	12.9%
Jumlah (N)	62	100%

Sumber. Data Primer, 2025

JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 3, Maret 2025
E-ISSN : 3047-7824

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan kategori rendah sebanyak 24 responden (38.7%), kategori sedang sebanyak 30 responden (48.4%), dan kategori tinggi sebanyak 8 responden (12.9%).

Tabel 4. Tabulasi silang Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Peran Perawat sebagai Edukator	Kepatuhan Minum Obat						Total		Koefisien Korelasi	*P-Value*
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%	0.418	0.001
Buruk	14	22.6%	8	12.9%	0	0.0%	22	35.5%		
Baik	10	16.1%	22	35.5%	8	12.9%	40	64.5%		
Total	24	38.7%	30	48.4%	8	12.9%	62	100%		

Sumber. Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil cross tabulasi peran perawat sebagai edukator dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poli Jantung Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sebagian besar peran perawat sebagai edukator kategori baik dengan tingkat kepatuhan minum obat kategori sedang dengan jumlah 22 responden (35.5%). Hasil uji Spearman Rank menunjukan bahwa korelasi antara variabel perawat edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.418. Angka korelasi positif, menunjukkan terjadi hubungan positif, sehingga semakin tinggi peran perawat edukator maka kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi juga semakin meningkat. Nilai koefisien korelasinya 0,418 dapat disimpulkan bahwa hubungan sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Hasil uji statistik nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,001<0,05), artinya Ha diterima terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Pembahasan

1. Peran Perawat Edukator pada Pasien Hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi peran perawat sebagai educator sebanyak 40 responden (64,5%) lainnya mengatakan bahwa peran perawat sebagai edukator di Poli Jantung dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rebokh (2024) dengan judul "Hubungan Perawat Edukator, Manajemen Hipertensi, dan Usia pada Lansia" yang menyatakan bahwa nilai paling banyak yaitu peran perawat sebagai edukator kategori tinggi sebanyak 19 responden (70%). Manajemen hipertensi pada lansia dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden (54%).

Menurut (Rosyadi dan Lestari, 2023), perawat merupakan tenaga kesehatan yang berkontak langsung dengan pasien dalam waktu lama, sebagai promosi kesehatan (pendidik) perawat dapat membantu mengendalikan peningkatan prevalensi hipertensi. Perawat dapat

memberikan dukungan kepada pasien dengan memberikan edukasi, tujuan agar melakukan manajemen kesehatan secara mandiri. Bentuk interaksi antara pasien dan perawat dalam aspek politik, sosial, dan ekonomi dapat memberi pasien gambaran tentang pengambilan keputusan yang lebih baik dalam sistem perawatan kesehatan. Menurut (Atkinson-Briggs et al., 2021) dalam (Astari et al., 2022) yang menyatakan bahwa perawat harus memiliki kemampuan penuh untuk menciptakan pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), kuratif (pengobatan), dan rehabilitasi (mengembalikan fungsi normal). Dengan pendekatannya, antara lain: cara memahami, menjelaskan, dan makna mendalam untuk implementasi pendidikan yang disediakan di rumah sakit.

Penelitian terhadap peran perawat sebagai edukator pada pasien hipertensi, peneliti berpendapat bahwa perawat memiliki peranan yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam memberikan edukasi kepada pasien hipertensi. Edukasi yang dilakukan oleh perawat ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien terkait dengan penyakit yang dialami. Sehingga, semakin baik peran perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien, maka semakin baik juga tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pasien dalam melakukan manajemen kesehatannya.

2. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi terdapat 30 responden (48.4%) yang mengatakan memiliki tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian Tjomiadi (2024) yang berjudul "Gambaran Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Malang", menyatakan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan sedang, yaitu sebanyak 22 responden (47.8%).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat sebanyak 24 responden (38,7%) mengatakan memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena faktor usia, pada penelitian ini terdapat responden berusia dewasa awal sebanyak 2 responden (3.2%), dewasa tengah sebanyak 25 responden (40.3%), dan dewasa akhir sebanyak 35 responden (56.6%). Menurut emiliana et al., (2021) bahwa responden usia produktif melakukan banyak kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu luang, tetapi responden lanjut usia yang kurang produktif memiliki banyak waktu dan tinggal di rumah.

Berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (54.8%). Menurut Massa & Manafe (2021), orang yang menderita hipertensi berjenis kelamin laki-laki dikarenakan kebiasaan atau perilaku merokok dan sering konsumsi makanan yang berkadar garam tinggi, sehingga banyak laki-laki yang menderita hipertensi. Berdasarkan tingkat pendidikan, pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak responden (48.4%). Menurut Larasati (2016) dalam Khuzaima (2021), bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang, karena pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran dan pengetahuan seseorang dalam memperoleh suatu informasi yang didapatkan dari perawat. Sehingga, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung tidak patuh dalam melakukan pengobatan.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 26 responden (41.9%) dan pensiunan sebanyak 12 responden (19.4%). Menurut Handayani (2019), bahwa responden yang bekerja lebih sibuk tidak memiliki banyak waktu untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, sedangkan responden yang tidak bekerja cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden yang bekerja. Selain itu, karena aktivitas yang padat setiap hari membuat responden lupa untuk minum obat mereka. Pada penelitian ini, sebagian besar responden sudah menderita hipertensi selama 1-5 tahun sebanyak 41 responden (66.1%). Menurut Suhadi (2011) dalam Handayani (2019), bahwa lama menderita hipertensi tidak ada kaitannya dengan faktor yang dapat mempengaruhi pasien dalam menjalani pengobatan.

Menurut Syamsudin & Handayani (2019), bahwa obat anti hipertensi dikonsumsi seumur hidup, Dokter membutuhkan kepatuhan pasien dengan hipertensi untuk memberikan obat penurunan tekanan darah. Kemauan untuk mengikuti instruksi minum obat anti hipertensi akan membantu mencegah komplikasi. Ketidakpatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan, dikarenakan banyak faktor, antara lain: faktor pengetahuan/pendidikan, komunikasi dengan pasien dengan perawat, dan dukungan keluarga. Konsultasi pengobatan pada saat kontrol ialah faktor yang dapat meningkatkan pemahaman pasien untuk patuh minum obat.

Penelitian terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, peneliti berpendapat bahwa kepatuhan minum obat merupakan hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi karena apabila pasien hipertensi tidak melakukan kepatuhan dan tidak mengikuti anjuran dokter, dapat mengakibatkan hipertensi tidak terkontrol dan menyebabkan komplikasi. Dalam penelitian ini faktor lain juga dapat mempengaruhi pasien untuk rutin mengkonsumsi obat, antara lain: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

3. Peran Perawat Edukator dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi

Hasil penelitian Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang perawat edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Pada peran perawat sebagai edukator dengan kategori buruk dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 14 responden (22.6%), peran perawat sebagai edukator buruk dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 8 responden (12.9%), dan peran perawat sebagai edukator buruk dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 0 responden (0.0%). Sedangkan, peran perawat sebagai edukator kategori baik dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 10 responden (16.1%), peran perawat sebagai edukator baik dengan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 22 responden (35.5%), dan peran perawat sebagai edukator baik dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 8 responden (12.9%).

Hasil uji statistik menggunakan Uji *Spearman Rank* Tabel 4 didapatkan hasil nilai signifikan (*2-tailed*) = 0.001<0.05 yang dapat diartikan bahwa Ha diterima, sehingga terdapat hubungan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Nilai korelasi koefisien pada kedua variabel tersebut yaitu 0.418 dapat disimpulkan bahwa hubungan sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2024) dengan judul "Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur", bahwa hasil *p value* 0.001<0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Peran perawat dalam memberikan edukasi dapat mendukung kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Peran perawat sebagai pendidik dengan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan hipertensi memiliki hubungan positif, maka semakin baik peran perawat sebagai pendidik maka semakin baik pasien hipertensi untuk lebih patuh.

Pada penelitian ini, beberapa responden masih ada yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah yaitu sebanyak 24 responden (38.7%). Namun, pada peran perawat sebagai edukator sudah baik yaitu sebanyak 40 responden (64.5%) dengan kategori baik. Dalam hal ini, kemungkinan faktor lain dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yaitu dukungan keluarga. Menurut (Saleh et al., 2021), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Dukungan yang lebih baik dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat secara rutin, sedangkan apabila dukungan keluarga rendah maka tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi juga semakin rendah.

Motivasi berobat pasien juga mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien. Mereka yang memiliki motivasi tinggi untuk berobat cenderung lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah untuk berobat. Penderita hipertensi yang selalu berusaha mengontrol tekanan darahnya akan lebih patuh melakukan pengobatan karena mereka menyadari bahwa mengontrol tekanan darahnya merupakan hal penting untuk mencegah komplikasi (Handayani et al., 2019).

Perawat berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya rutin mengkonsumsi obat, penjelasan tentang kemungkinan efek samping dari obat, dan motivasi dan dukungan pasien yang tetap patuh dalam minum obat. Selain itu, perawat juga bertanggung jawab untuk memantau dan evaluasi pasien, termasuk mengidentifikasi gangguan yang dihadapi, seperti: efek samping obat dan pengetahuan pasien terkait penyakit yang dideritanya. Peran optimal memungkinkan perawat untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang pentingnya kepatuhan konsumsi obat, yang dapat mengendalikan tekanan darah pasien (Fadila, 2024).

Penelitian terhadap hubungan peran peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peneliti beranggapan bahwa peran perawat di rumah sakit sangat penting, karena selain memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, perawat juga berperan sebagai perawat edukator. Adanya perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien terutama terkait pentingnya rutin mengkonsumsi obat antihipertensi, dapat membentuk kesadaran pasien hipertensi untuk lebih patuh dalam minum obat secara rutin dan dapat memanajemen kesehatannya. Sehingga, pasien juga akan lebih memahami terkait cara pengendalian hipertensi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, antara lain: Perawat edukator dengan kategori buruk sebanyak 22 responden (35.5%) dan kategori baik sebanyak 40 responden 64.5%. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan kategori rendah sebanyak 24 responden (38.7%), kategori sedang sebanyak 30 responden (48.4%), dan kategori tinggi sebanyak 8 responden (12.9%). Perawat edukator dengan kepatuhan minum obat memiliki hubungan sedang, dengan nilai koefisien korelasinya 0,418. Hasil uji statistik nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,001<0,05), artinya Ha diterima terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian ini. Terima kasih kepada Direktur RS PKU Muhammadiyah Gamping yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asseggaf, S. N. Y. R. S., & Ulfah, R. (2022). Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Lansia Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, *9*(1), 48-59.

Astari, D. W., Noviantani, A., & Pramukti, I. (2022). Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pengetahuan dan Kesadaran pada Pasien Diabetic Retinopathy. *Jurnal Keperawatan*, *14*(1), 71-78.

Astari, D. W., Noviantani, A., & Pramukti, I. (2022). Hubungan Peran Perawat sebagai Edukator dengan Pengetahuan dan Kesadaran pada Pasien Diabetic Retinopathy. *Jurnal Keperawatan*, *14*(1), 71-78.

Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in hypertension: a review of prevalence, risk factors, impact, and management. *Circulation research*, *124*(7), 1124-1140.

Daling, C., Kasim, Z., & Rantiasa, I. M. (2024). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bitung Barat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, *3*(1), 01-12.

Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, *9*(1), 70-77.

Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2022). Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2018. Yogyakarta: Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. Tersedia di: https://dinkes.jogjaprov.go.id/download/download/27, diperoleh tanggal 18 Juni 2023.

Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, *1*(2), 119-132.

Fadila, Z. (2024). Gambaran Peran Perawat dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Abeli Kota Kendari. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 4(2), 56-61.

Fereidouni, Z., Sarvestani, R. S., Hariri, G., Kuhpaye, S. A., Amirkhani, M., & Kalyani, M. N. (2019). Moving into action: The master key to patient education. *Journal of Nursing Research*, *27*(1), 1-8.

Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, *10*(2), 39-44.

Harianja, B., Nadapdap, T. P., & Anto, A. (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Suku Batak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampak Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, *5*(1), 7-12.

Husen, L. M. S., Hardiansah, Y., Yulandasari, V., Sani, S. K., & Febrian, R. (2022). Pendampingan Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Program Tonasi (Tanaman Obat Tradisional Hipertensi) Di Dusun Pidada Sintung. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 1017-1022.

Karlina, L., & Kora, F. T. (2020). Hubungan peran perawat sebagai care giver dengan tingkat kecemasan pada lansia. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *11*(1), 104-113.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016). Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM.pdf, diperoleh tanggal 20 Juni 2023.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019). Hari Hipertensi Dunia 2019: "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK". Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia di: https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik, diperoleh tanggal 18 Juni 2023.

Khairiyah, U., Yuswar, M. A., & Purwanti, N. U. (2022). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, *4*(3), 609-617.

Khuzaima, L. L. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Sewon Ii Periode Januari 2021. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 15-21.

Maisyaroh, A., Widianto, E. P., Fibriansari, R. D., Sholeha, L., & Handayani, N. T. (2020). Pendekatan population centered health nursing care terhadap peningkatan kemampuan petani dalam penanganan trauma di pertanian. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, *8*(3), 490-498.

Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, *2*(2), 046-052.

Mujiran, S., & NR, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi UPT Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, *7*(2), 34-41.

Rebokh, F. Y., Rayanti, R. E., & Natawirarindry, C. (2024). Hubungan Perawat Edukator, Manajemen Hipertensi, dan Usia pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*, *16*(2), 563-572.

Rosyadi, I., & Lestari, N. W. (2023). Hubungan Peran Perawat (Educator) dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Anti Hipertensi dan Perilaku Pencegahan Stroke pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Sungai Pakning. *Ensiklopedia of Journal*, *5*(4), 205-214.

Saleh, N., Wowor, R., & Adam, H. (2021). Hubungan antara memberi dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, *10*(1).

Setiyana, N. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, *2*(03), 940-943.

Setiyawati, Y., Hariyati, R. T. S., & Anisah, S. (2022). Optimalisasi pemberian edukasi pada pasien dan keluarga melalui terbentuknya tim perawat edukator di rumah sakit: a pilot study. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(1), 297-310.

Sulastri, S., Trilianto, A. E., & Ermaneti, Y. (2019). Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *7*(1).

Syamsudin, S., & Handayani, I. S. (2019). Kepatuhan Minum Obat Klien Hipertensi di Keluarga. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, *5*(2), 14-18.

Titawardani, K. O., & Pratama, A. Y. (2021). Pengalaman Masyarakat Dusun Kalibening Dalam Melakukan Perawatan Hipertensi di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, *4*(2), 1-9.